

# MODAL MUTU PENDIDIKAN SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA

**Ahmad Taufik, Khadafi Ramadhani, Heti Salama**  
STAI Bumi Silampari Lubuklinggau Sumatera Selatan

*ahmadtaufik201902@gmail.com*  
*khadafiramadhani1211@gmail.com*  
*hetisalama653@gmail.com*

---

## Abstract

---

*Article History*

*Received :12-07-2022*

*Revised :18-07-2022*

*Accepted :26-07-2022*

**Keywords:**

*Islamic Teachings,  
Quality Capital,  
Muhammadiyah  
Elementary School*

*Islamic teachings elaborate on a broad, comprehensive scope, or can maintain relationships with other people. The criteria for the process of human creation is a divine gift regarding the noble mission of humans as caliphate when they are on this earth. Improving the quality of the credibility of SD Muhammadiyah always follows innovating according to the planning of the program form by setting strategic dialogue steps to improve quality. The way in which human resource development is carried out is based on various processes, such as recruitment and placement, welfare, development, career paths, both quality improvement, coaching, monitoring and evaluation of educators and can also be accommodated by education staff.*

---

## Pendahuluan

Pandangan Islam menganalisis sisi pendidikan tak dapat terlepas dengan hal-hal fungsi serta maknawi seolah keajaiban tentang proses tercipta manusia. Ajaran Islam sungguh mengelobarasi jangka lingkup secara luas, menyeluruh, ataupun bisa saling menjaga hubungan bersama manusia lain. Suatu proses akan ciptaan manusia adalah anugerah ilahi berkenaan misi mulia manusia sebagai khilafah saat mereka berada di bumi ini. Pengenalan fungsi

potensi manusia tidak berkembang secara sempurna jika tidak menemukan rangsangan dari faktor luar. Maka manusia sangat membutuhkan pengaruh manfaat pendidikan supaya manusia menerima rangsangan dari luar dirinya (Ahmad Taufik & Ngatimin, 2021: 97). Konsep khilafah bisa dipahami dengan fungsi manusia dapat memimpin, mengelola, maupun bisa memelihara gejala utuh hidup di bumi hingga dapat menggapai kedamaian, slalu harmonis, bisa pula sejahtera atas indikasi wujud rahmat Allah SWT. Oleh sebab ini, jelas misi risalah ciptaan mengenai manusi telah jelas dinyatakan dengan isi Al-Qur'an: QS. *Al Baqarah*: 30, dengan maksud sesungguhnya pandangan materi dari Islam tentang sisi pendidikan slalu upayakan manusia mempunyai fitrah kesadaran, mampu adil dan juga bertanggung jawab supaya menunaikan misi mulia menjadi khilafah di bumi.

Investasi yang bisa dikukuhkan melalui media pengantaran berkaitan manusia guna dapat memperkaya berbagai wawasan peningkatan kualitas ideal suatu hasil karya mutu mengenai seluruh macam-macam aspek sisi kehidupan, hal utama yaitu proses pembangunan maupun adanya mengembangkan segala sumber daya manusia berkaitan hasil dari keutuhan pendidikan. Pendidikan ialah karya nyata dengan kewajiban investasi bagi tiap-tiap golongan manusia (*human invesment*). Karena investasi pendidikan perlu sekali atau bisa dijadikan hal penting, maka ajaran Islam meletakkan pendidikan sesuai posisi hal patut menjadi prioritas. Sebagaimana ditemukan dalam Qs. Al-Mujadilah; 11, Janji Allah SWT kepada orang memiliki ilmu dengan berbagai derajat bisa dianugerahkan saat manusia sudah hidup akhirat. Derajat disini maka jelas kaitan utama kehidupan surga yang tingkatan lebih tinggi dibanding dengan orang yang diberi iman tanpa menghiruakan ilmu. Dominasi keluarga hal ihwal lingkungan pertama anak dengan memberi macam-macam sumbangan dasar terutama pengembangan ataupun tumbuh secara mental serta anak mempunyai fisik kehidupan bersama orang lain (Ahmad Taufik & Agus Irawan, 2021 : 2).

Negara Indonesia telah berupaya agar dapat memperbaiki mutu pendidikan telah dibernahi dari segala lini sejak era kemerdekaan hingga era perkembangan sekarang. Prioritas utama kriteria pembangunan guna meningkatkan mutu daya saing pendidikan menjadi upaya ataupun patut dicita-citakan. Jenis-jenis inovatif adakalanya pula bentuk program pendidikan menjadi kebijakan skala

pendidikan. Ketika penyempurnaan kurikulum, tersedianya layanan pembelajaran, sarana prasana yang baik, serta telah menjalankan pelatihan, workshop menjadi pemikat guru berkualitas.

Tak pelak dengan pendapat yang diungkapkan oleh Husaini Usman se jelasnya kaitan mutu dalam pendidikan kategori rendah adanya pengaruh dari banyak faktor. *Pertama*, kebijakan atau juga terselenggara pendidikan nasional bisa memakai pendekatan berupa pengawalan *educational production function*, ialah periode analisis tidak dapat dilaksanakan secara konsisten; *Kedua*, terselenggaranya pendidikan mempunyai sifat sentral; *Ketiga*, kaitan dasar fungsi masyarakat berupa kerjasama orang tua atau wali para siswa dalam menjalankan proses pendidikan masih kurang kesinambungan efektif (Yusuf Umar, 2016: 4).

Proses mutu pendidikan bisa memperoleh perhatian serius agar memiliki bangsa secara berkemajuan tergantung atas hasil bangsa tersebut realitas wujud pendidikan dapat berkualitas. Membangun pendidikan dengan pondasi pilar penting guna sebuah pendidikan ideal, lain juga melaksanakan secara luas macam-macam akses, peningkatan beberapa efisiensi proses pendidikan merupakan cara meningkatkan mutu progma sekolah. Pendidikan sangat cocok mengawali realita kehidupan lebih baik ialah indikasi pendidikan secara holistik berupa perpaduan diantara perbaikan pendidikan keimanan secara bersama mengaitkan proses pendidikan keilmuan.

Mutu pendidikan masih rendah juga diungkapkan oleh Maswardi Muhammad Amin, sudah dimengerti mutu pendidikan di Indonesia bisa diakibat berbagai indikator faktor, sebagai berikut: (1). mutu guru, dimana ada usaha terus menerus peningkatan diri dilakukan dengan sertifikasi, studi lanjut, latihan pengembangan diri, macam penataran, lokakarya terpusat, beberapa *workshop*, seminar, symposium, maupun lain sebagainya; (2). mutu sarana dapat terlihat terbatas berbagai perabot, mubeler alat yang dipakai di kantor, alat peraga maupun kebutuhan lain dianggap kurang mendukung atas kelancaran pendukung ketika terjadinya pembelajaran utamanya sarana terbatas daerah tertentu; (3). mutu sarana misalnya tersedia ruang kerja bagi para guru kurang memadai, terdapat ruang bagi para pegawai kurang cukup, mempunyai ruang kepala sekolah, ruang bacaan luas di perpustakaan, memiliki tempat bermain ataupun fasilitas olahraga batas maksimal, ada juga lain prasarana terbatas; (4). manajemen pendidikan belum dimiliki dengan cakupan mutu,

kemahiran, macam keahlian serta dapat ketrampilan ranah penjawatan manajemen belum dapat secara gembira dirasakan skala pihak; (5). Adanya komitmen-komitmen terhadap pimpinan kurang dimaknai skala mutu misalnya masih tidak disiplin, tidak loyal atas capaian kerja, kurang terlalu tegas; (6). masyarakat kurang mengerti demi mencapai mutu pendidikan dapat ditemukan masyarakat daerah (Maswardi, 2016: 2).

Mutu pendidikan terselenggara dengan rendah bisa dilalui dengan mengurangi indikasi yang dianggap kurang membawa kemajuan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah sudah memberi kebijakan terbukti sudah lahir kebijakan strategis guna mengembangkan mutu pendidikan secara berkualitas. Kebijakan tersebut bisa dijelaskan: *pertama*, manajemen mutu basis sekolah atau pengelolaan madrasah. Kebijakan ini semakin memudahkan kewenangan-kewenangan yang ingin digapai di sekolah atau madrasah disertai metode terencana kedalaman mandiri dalam meningkatkan mutu keseluruhan. *Kedua*, skala pendidikan partisipasi dengan basis lini berkelompok (*community based education*). Ketika dapat menjalankan intensitas ketergantungan positif baik fungsi lembaga pendidikan bersama masyarakat. *Ketiga*, bisa mengerti manfaat adanya paradigma proses penjelasan belajar atau *learning paradigm* dijelaskan kepentingan siswa sebagai pokok utama atau *learner* sebagai orang yang mampu berdaya integritas unggul. Pendidikan sebagai modal utama dalam cara pembentukan kepribadian (Ahmad Taufik & Ngatimin, 2021: 82).

Sekolah Dasar Muhammadiyah ialah menjadi corak sekolah dengan ajaran-ajaran Islam dengan berstandarkan fungsi-fungsi dasar dengan unggulnya proses pendidikan mengikuti landas ini berasal dari materi Al-Qur'an dan Hadits. Sekolah Dasar Muhammadiyah menjelaskan pemahaman dengan kaitan penting pendekatan keterpaduan integritas kurikulum-kurikulum pendidikan umum atau bisa pula pendekatan keterpaduan kurikulum pendidikan agama. Berdasar pendekatan tersebut, bisa mengetahui dampak proses dengan keterpaduan seluruh proses kejadian langka pembelajaran atau juga kegiatan penting dari lingkungan sekolah terbingkai lingkungan agamis Islami. Dengan integrasi konsep kurikulum dapat jadi terkontrol sekaligus dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada perlakuan sekulerisasi, maka sudah dimengerti seluruh pembelajaran maupun isi materi kurang

mengenai nilai-nilai anugerah aqidah keislaman, dan dapat mengkombinasi utama materi berkenaan suatu masalah kebaikan dalam kehidupan adapula juga penunjang masa yang akan datang. Pelajaran umum, misalnya bahasa, IPS, PJOK, ketrampilan terbingkai isi materi penting agama Islam. Terkadang juga mata pelajaran agama, kurikulum tersebut memperkuat analogi bermacam-macam secara terbaru, manfaat, serta mengalami jenis mashlahat.

SD Muhammadiyah mengusahakan i'tikad jalinan kekhasan menitikberatkan keterpaduan kegiatan menyongsong pembelajaran secara kaidah nilai Islam bagi para guru beserta siswa-siswanya hingga anggapan optimalisasi nilai hasil pengetahuan, psikomotorik maupun kecakapan hidup. Keterpaduan kegiatan memiliki dampak guna bisa mengembangkan berbagai pendekatan ketika sudah mengikuti pembelajaran lebih variatif, tanggap, serta meluas dengan data cara memperoleh sumbernya. Melalui metode belajar sesuai pendekatan-pendekatan dengan pacuan selalu memperhatikan optimalisasi kekuatan otak kanan ataupun otak kiri. Sewajarnya jika penjelasan ini, sangat memungkinkan kegiatan tindakan kelas di SD Muhammadiyah menggunakan cara pendekatan berbasis (1) *problem solving*, difungsikan sebagai cara melatih para siswa terbiasa mempunyai pemikiran sangat kritis, sistematis, lugas dan selanjutnya (2) berbasis kreativitas, supaya para siswa mempunyai pemikiran orisinal, mudah dijelaskan serta imajinasi sesuai keadaan.

Sebagai lembaga pendidikan yang cemerlang dari mengutamakan terlibatnya maupun kemampuan partisipasi saat menjalankan kegiatan proses pendidikan yang ada di lingkungan SD Muhammadiyah diantara ketiga komponen, ialah kesinambungan sekolah, rumah serta faktor masyarakat. SD Muhammadiyah berupaya dengan mengoptimalkan maupun gejala sinkronisasi fungsi kepentingan dikalangan para guru, orang tua, bisa juga pilihan masyarakat guna memberi inisiatif kemajuan lembaga pendidikan. Situasi pembelajaran yang sedikit berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dilingkungan sekolah apalagi zaman global menuntut pembelajaran via virtual atau pembelajaran online (Ahmad Taufik, 2020). Dengan ini, harapan sinergi ketika berlangsungnya proses pendidikan terhadap para siswa bisa mengupayakan tentang standar pembangunan kompetensi tak lupa karakteristik individual hasil siswa dapat mudah tercapai. Pelibatan

orang tua difungsikan ketika proses pendidikan orang tua mengarahkan kepada siswa dengan analisis tujuan-tujuan positif disegala perhatian dengan agenda yang diinginkan (Muhammad Roihan Daulay & Husniah Ramadhani, 2021). Adanya program jalinan program silaturahmi maupun strategi komunikasi di lingkungan masyarakat ialah proses pendidikan dilaksanakan bisa mengajak para siswa supaya mengetahui dunia nyata mereka berada tanpa terpengaruh hal negatif.

Oleh sebab itu, guna peningkatan mutu kredibilitas SD Muhammadiyah selalu mengikuti menginovasi sesuai perencanaan bentuk program dengan menetapkan langkah dialogis strategis guna meningkatkan mutu. Tiap guru harus menyadari ketika proses penanaman karakter bisa mengelaborasi bimbingan kondusif terhadap para siswa (Ahmad Taufik, & Nurul Hidayat, 2021). Peningkatan mutu sesuai Soebagio terlihat berbagai indikator kejelasan yang membawa manfaat berupa aspek *Input*, *Proses* dan *Output*.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan mengenai tulisan ini *deskriptif kualitatif*, adapun fokus penelitian ditekankan pada hal; proses dilakukan oleh pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta guna melaksanakan peningkatan pendidikan di sekolah yang mempunyai mutu (Sugiono, 2013: 47). Teknik pengumpulan data dihasilkan menggunakan: (1) wawancara; (2) observasi dan (3) dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2002: 84). Adapun cara ketika memilih dari para informan tentang kegiatan suatu penelitian menggunakan tehnik purposif dipadukan melalui tehnik "*snowball sampling*". Adapun analisis data dapat kumpul sesuai ketiga faktor tehnik bisa diteliti lalu bisa diperiksa keabsahan penelitian bisa pengecekan kredibel. Suatu pelaksanaan dari keabsahan pengecekan kredibel data memakai tehnik triangulasi, pengecekan data bagi para anggota dan mengikuti diskusi dibarengi kawan sejawat. Lalu mampu dilaksanakan pemeriksaan keabsahandata dapat ada analisis cara tertentu ialah: (1) reduksi data; (2) sajian data; dan (3) penarikan kesimpulan (Nazir, 2003 : 16).

## **Pembahasan**

### **Modal Mutu Pendidikan**

Memaknai kata strategi berasal dengan arti bahasa latin, ialah kata *strategos* (Supriyadi, 2013: 19). Pemaknaan standar kata *strategos* dahulu identik atas tugas mulia seorang jenderal militer mampu mengkombinasi kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Pendapat Robin menjelaskan berkenaan strategi merupakan penentu fungsi tujuan dasar dalam jangka panjang. Terwujudnya sasaran-sasaran dan penerimaan berasal disertai rangkaian tindakan, ataupun alokasi dari sumber guna difungsikan kebutuhan agar tujuan tersebut terlaksana dan sesuai perencanaan (Syaiful Sagala, 2013: 43).

Secara terminologi kata dasar strategi dikenal dari kalangan dunia militer dengan kategori pencapaian rancangan ataupun tindakan dapat terlaksana agar kemampuan menang saat medan peperangan (Soebagio Atmodiwrio, 2002: 18). Disinilah, kata strategi merupakan gapaian jalan atau juga tindakan-tindakan yang dijalani dunia militer supaya menciptakan masa depan gemilang. Strategi dimaksud dengan seni tentang pengelolaan sumber daya tertera dalam keanggotaan guna mencapai macam-macam sasaran yang dituju kesinambungan efektif dan lugas (Zamroni, 2013: 16). Dari definisi penjelasan strategi diatas, dapat disimpulkan bahwasannya fungsi strategi ialah suatu seni ketrampilan atau taktik menuntaskan macam-macam kegiatan atas pencapaian tujuan-tujuan tertentu sesuai gapaian ketetapan secara formulatif.

Berbagai kemampuan (*ability*) menjadi daya saing oleh produk atau jasa (*services*) bisa mengatasi gejala kebutuhan maupun keinginan, puas atas yang diterima (*satisfaction*), pelanggan (*customer*) dimana terkenal dengan sebutan mutu, tak pelak dunia pendidikan telah mengelompokkan dengan, bagian kategori secara internal *customer* dan bagian kategori eksternal *customer*. Internal *customer* dimaksudkan siswa difungsikan pembelajar, orangtua, guru, ataupun jasa sekolah keterkaitan guna mengelola kemajuan pendidikan sedangkan faktor eksternal *customer* dimana faktor masyarakat dan kekuasaan perusahaan, tak luput penyesuaian pemanfaatan *output* ketika terjadi proses pendidikan (Nanang Fattah, 2012: 2).

Deming mengungkapkan juga persoalan mutu dimana terjadinya kesesuaian bersama hakikat kebutuhan pangsa pasar.

Mutu dalam konsep Crosby merupakan penyesuaian macam-macam syarat atau dapat standar kecukupan. Sedangkan menurut Juran, mutu dijelaskan kemampuan dalam menghasilkan hasil yang baik (Husaini Usman, 2006: 409). Jadi, kesimpulan dari kadar mutu secara umum, istilah mutu ialah seluruh cakupan karakter kondisi menyeluruh atas fungsi komponen-komponen disertai kemampuannya dalam pemberian kepuasan dengan berbagai kebutuhan yang diinginkan secara bersama atau bisa pula komponen tersirat. Pengelolaan komponen isi pendidikan, dimensi skala mutu termaktup *input*, proses, dan *output* sebuah kepentingan pendidikan (Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, 2013: 293).

Seluruh suatu elemen-elemen dapat disediakan oleh lembaga pendidikan demi keperluan agenda kelancaran ataupun keberlanjutan proses terselenggaranya pendidikan sangat diperlukan disinilah pengertian *Input* pendidikan, terdiri komponen *man* (sumber daya manusia), sumber daya keuangan (*money*), dan sumber daya sarana prasarana (material, alat pembantu dalam kemajuan pembelajaran, ataupun capaian keinginan-keinginan, tercapainya harapan serta berbagai aturan kebijakan skala roda pendidikan. Makin tinggi kebutuhan tersedia layanan *input* bisa pula makin tinggi juga mutu *input* agar adanya dorongan memperlancar maupun kelangsungan kegiatan-kegiatan yang ada dalam pendidikan (Rusman, 2009: 22).

Proses dimaklumi sebagai wujud seluruh suatu perubahan segi *input* dimana afiksasi kelangsungan macam-macam kegiatan pendidikan, maka hasil *input* siswa ialah merubah karakteristik jiwa siswa yang mempunyai kecerdasan ataupun mulia moral. Substansi ranah keilmuan pendidikan ketika mampu saat pengambilan keputusan informasi pendidikan, terjadinya kendala pembelajaran, terjadi banyak pengawasan jikalau mengikuti evaluasi secara benar, serta pemahaman kegiatan ketika menyelenggarakan susunan terencana bagi manfaat pendidikan.

Dalam perspektif mikro, ideal gejala hasil dari mutu pendidikan erat kaitan cara memberikan mutu layanan sistem pembelajaran (Nanang Hanafiah, & Cucu Sahana, 2009: 28). Kajian tersebut menempatkan kegiatan proses transfer pengetahuan saat berada di kelas sebagai unit analisis dengan detail perencanaan yang utuh. Yang tak pelak mendapat perhatian seksama dalam kajian mikro dimana bisa berlangsung jaminan kepada para siswa jikalau mengalami proses belajar mengupayakan capaian bermutu. Oleh

sebab ini, maka profesionalitas guru ketika mengelola kelas terlihat dari kinerja guru bisa membimbing proses pembelajaran terhadap macam-macam siswa khas sebagai tugas utama ketika sudah memperhatikan macam-macam siswa. Belajar hanya saja sisi pencarian, tak pelak sisi para siswa memiliki akhlak karimah, mempunyai sifat peka yang tinggi terkait masalah yang ditemui dalam kehidupan, dan siswa mampu memecahkan masalah (Nina Lamatenggo, 2016: 43). Dukungan pencapaian kelengkapan tersedia sarana prasarana ketika akan mengadakan terselenggara mempunyai mutu menjamin segala faktor saling mendukung (Djam'an Satori, 2016: 135).

Deskripsi hasil penelitian gejala hasil mengkondisikan strategi mutu yang berada SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta dijabarkan sebagai mana capaian dalam hal:

1) *Peningkatan Aspek Input*

Dalam menyeleksi menjangkau macam sumber daya manusia bisa tercakup baik sebagai kepala sekolah, guru bidang studi, dan juga manfaat siswa. Sudah wajar bahwa prioritas komponen dominan antara para guru bersama para siswa, kenapa menjadi utama disebabkan interaksi para guru bersama para siswa dipersiapkan skala parameter ketika kegiatan yang disediakan di sekolah.

Dalam merekrutan ulang terhadap guru, yang ada tiap tahun ke tahun lanjutan telah banyak mengalami kondisi dinamis. Ketika menyelenggarakan berdiri sekolah dalam hal jaring perekrutan guru hanya sebatas skala dominasi segi butuh nalar dari sekolah terwujud nilai seorang guru. Sampai hingga berjalannya waktu dan kecakapan *skill* proses perekrutan guru mengawal dari penerapan kesempatan para guru diperkirakan kebutuhan sesuai bidang studi mengelola kesinambungan macam-macam disiplin ilmu. Adapula kaitan atas berbagai input para guru, sistem rekrutman yang dilaksanakan oleh pihak yayasan berdasar kebutuhan. Jadi, normalitas peningkatan jikalau adanya seleksi perekrutan, sekaligus cara menerima akan macam kebutuhan hingga mutu sesuai koridor dengan pencapaian skala sekolah yang bermutu (Fauzan, 2016: 38).

Walaupun ketika berlangsung mengenai pemrosesan dan tersedia kebutuhan akan sarana prasarana tertuang menjadi hal penting. Proses pengambilan ketika akan menjangkau input bagi

para siswa, SD Muhammadiyah Yogyakarta mengusahakan agar bisa penjurangan para siswa memperhatikan kualitas melalui jaringan ketika adanya menyelenggarakan PSB. Input siswa menyeleksi baik maupun penyesuaian tersedia berbagai fasilitas yang tersedia dilingkungan SD Muhammadiyah. Penerimaan siswa baru dilaksanakan melalui perhatian; kemampuan membentuk organisir kepanitiaan tersendiri lalu dapat mengadakan seleksi sesuai berbagai standar yang sudah disepakati dan tata tertib organisasi. Hal ini difungsikan agar mampu memilih calon siswa dianggap cukup umur dan memiliki kesiapan secara mental bisa mengikuti segala aturan pembelajar dan penyesuaian skala kelas lingkungan sebuah sekolah.

Kalaupun sarana prasarana menyelenggarakan pendidikan, tugas sekolah menyediakan kelengkapan sarana prasarana masuk standar kelengkapan fasilitas. Adapun sarana prasarana yang sudah menjadi milik pihak sekolah sudah cukup mutu pendidikan bagi warga sekolah. Misal memiliki Unit Kesehatan Siswa (UKS) berupaya adanya ruang yang nyaman adapun tersedia perawat kesehatan agar bisa membantu layanan kepada para siswa, guru maupun para karyawan.

Pembiayaan pendidikan SD Muhammadiyah diantara baik berasal dari sumbangan siswa diantaranya bayar SPP, pengelolaan dana yayasan, bantuan banyak berasal wali siswa, bantuan masyarakat sekitar dan pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan, telah rutin tiap tahun mempunyai kepercayaan BOS (bantuan operasional sekolah) ke SD Muhammadiyah dan BOS tersebut tidak hanya berbentuk dana, tapi juga diwujudkan berupa kebutuhan buku. Dengan begitu bantuan sekolah mampu menunjang kebutuhan operasional sekolah dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa, pengadaan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah, serta gaji yang disediakan bagi para guru.

Kurikulum merupakan identitas ruh dalam lingkungan pendidikan (Euis Karwati, 2015: 88). Saat ini sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum yang standar pelaksanaan memakai kebijakan Menteri Pendidikan Nasional yaitu kurikulum 13. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian kegiatan-kegiatan dengan skala saling membutuhkan ataupun macam-macam potensi yang ada didaerah. Dalam ranah

pengaplikasiannya, tugas tiap sekolah perlu mengadakan upaya pengembangan K13, misal sekolah dapat memperkaya kurikulum dengan muatan *life skill*, wadah integrasi muatan lokal, kejelasan integrasi tauhid dan keagamaan, ungkapan integrasi TIK ataupun kurikulum dengan ciri khas keMuhammadiyah, terlihat dengan berbagai program unggulan yakni pembelajaran al-Qur'an dalam wadah program Pesantren keMuhammadiyah.

Hal inilah daya tarik sendiri dari SD Muhammadiyah karena selain mendapatkan pengetahuan umum, orangtua tentu menginginkan supaya para anak mengerti kejelasan dan lancar baca al-qur'an dengan baik menghafalnya juga dengan baik.

## 2) *Peningkatan Aspek Proses*

Pengembangan sumber daya manusia merupakan rangkaian memakai pola dalam pengolahan agenda pembinaan guru dan karyawan dengan kepemilikan sumber daya manusia yang berkualitas. Perlu sadari pula kaitan penyelenggaraan ketimpangan pengembangan sumber daya manusia adalah kelayakan porsi dikategorikan salah satu mutu pendidikan terutama menghasilkan sekolah bermutu.

Cara pengembangan SDM terselenggara atas macam-macam proses misal ketika perekrutan dan penempatan, kesejahteraan, pengembangan, jenjang karir baik peningkatan mutu, pembinaan, monitoring dan evaluasi terhadap para pendidik serta juga bisa akomodir kepada tenaga kependidikan agar memiliki daya mutu pendidikan lingkungan sekolah (Dikmenum, 2009: 20).

Sedangkan upaya sekolah tentang kualitas mutu dari sisi kecakapan beberapa guru menuju profesional bisa dengan mengikutsertakan para guru dengan *event-event* program pelatihan-pelatihan, perlombaan guru dan mata pelajaran, penataran kegiatan yang diadakan oleh pihak balai pelatihan guru Yogyakarta, Workshop, sertifikasi pendidikan maupun sekolah bisa mengikutkan studi banding.

Pembelajaran di SD Muhammadiyah dengan K13 dan perpaduan dengan kurikulum lokal dan lembaga jaringan sekolah Muhammadiyah telah termodifikasi berbasis TIK, pembelajaran berbahasa asing (Arab dan Inggris), tumbuh kembang akhlak dan layanan dengan jumlah jam/minggunya 36-40 jam guna memenuhi program akademik. Ketika pengelolaan kegiatan dalam

belajar mengajar sudah objektif, layaknya para guru juga bisa menuangkan ide-ide segar dalam pembuatan perencanaan, media, metode dan tempat pembelajaran, evaluasi pembelajaran ataupun jelas pelaporan pembelajaran tepat guna bagi siapa saja yang memiliki kesempatan mengoptimalkan daya saing sekolah.

Pelaporan hasil belajar bagi para siswa di SD Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan dengan cara pembagian raport per semester. Namun sebelum memasuki 3 bulan (pertengahan semester) proses pembelajaran kewajiban tiap guru bisa menjalankan raport sisipan (mid semester). Prosedur yang ada dari sarana dan prasarana secara sederhana mencakup banyak aspek diantaranya secara aspek pengadaaan, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Pengelolaan kompetensi disini selain bisa membangun konsepsi atau menjadi tersedianya faktor sarana namun bisa menyediakan perawatan secara maksimal dan tepat.

Manajemen berbasis sekolah merupakan gagasan dalam kewenangan kebijakan-kebijakan akan keputusan sekolah bingkai keutuhan identitas sistem operasional sekolah ketika membuat keputusan (Rofiqotul & Nurul Huda: 2020). Diantara kebijakan dikeluarkan dengan keputusan pihak lembaga/yayasan berkaitan dengan asas program kebijakan secara tertulis berupa adanya kebijakan waktu melalui banyaknya kebijakan tata tertib terhadap guru serta juga karyawan, tak mudah juga pelaksanaan kebijakan tata tertib bagi para siswa (waktu, saat pembelajaran berlangsung, dan tata aturan cara berpakaian,) serta kepastian analogis kebijakan mutu akademik lulusan yang ada di sekolah (Ahmad Taufik, 2021: 65).

Selain itu, perhatian fokus kepemilikan yang terlaksana oleh pihak sekolah menunjang berbagai kebijakan sangat dinantikan oleh siswa besar harapan siswa-siswa sangat dilarang keluar dari sekolah selama terjadi jam sekolah, bahkan ketika pulang sekolah para siswa boleh keluar sekolah ketika jemputan siswa tiba atau ada orang tua yang sudah menunggu di gerbang sekolah. Untuk menjamin perjalanan proses pendidikan guna memberikan hal terbaik berupa proses pembelajaran dengan segala variasi ragam jenis capaian menuju pada pencapaian mutu ideal sangat perlu dilalui tersedia standar proses dan mutu (Bahrul Hayat, 2010: 92).

Siswa bisa melaksanakan kebersihan diri dan aspek lingkungan, tepat waktu, naik kelas atau lulus dengan standar nilai yang telah ditentukan tak lepas juga kejelian hasil siswa yang lulus harus memiliki kepribadian secara Islami kategori praktek shalat, mengaji, dan hafal surat pendek maupun makna hadis pilihan. Standar mutu disini penting dalam faktor kualitas siswa supaya pengukuran seberapa kualitas mutu yang ingin dicapai, bisa diperbaiki ataupun dipertahankan sekolah.

3) *Peningkatan Aspek Output*

*Output* pendidikan adalah cara pencapaian oleh pihak sekolah terlihat mulai pemerolehan berbagai prestasi sekolah dengan menge laborasikan hasil atas rekayasa penginputan maupun hasil capaian pendidikan. Kategori mengatakan dasar *Output* sekolah mutu apabila banyak prestasi sekolah bisa memberi skala capaian hasil berupa signifikansi ataupun integralisasi dengan analogis cara pembelajaran di kelas. Kategori mengatakan dasar *Output* sekolah mutu berupa nilai prestasi akademik maupun non-akademik.

a. *Peningkatan Prestasi Akademik*

Prestasi akademik bisa diketahui dengan nilai ulangan umum, ujian nasional, bisa juga munculnya lomba akademik. SD Muhammadiyah bisa menghaislkan output pendidikan dalam prestasi akademik diantara prestasi dimana nilai ujian nasional mampu memperlihatkan secara signifikansi atas pengelolaan jumlah siswa dalam tiap lulusan. Kepala sekolah berbicara mengenai kategori tahunan dari SD Muhammadiyah mampu lulus dengan 100% siswa dari nilai ujian nasional.

b. *Peningkatan Prestasi Non-Akademik*

Prestasi non-akademik ialah capaian prestasi para siswa sesuai tujuan IMTAQ, sikap jujur, bisa sopan, juara olahraga, ataupun aspek pendukung berbagai hasil karya selama mengikuti ekstrakurikuler. Pada bidang non-akademik, tidak sedikit tiap tahunan bahwa SD Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan piala juara-juara, diantara hasil prestasi bidang keagamaan, olahraga, seni budaya ataupun ekstrakurikuler.

Program-program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta dianggap cukup efektif, dikarenakan pengemasan program terlaksana bersifat hiburan terarah yangmana siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan ketentuan harus

*full day school*. Ketika sudah memasuki hari jumat sore maupun hari sabtu, supaya para siswa bisa memfokuskan terhadap minat mereka, maka para siswa diperkenankan memilih bidang tertentu saja adapula boleh pindah mengikuti ekstrakurikuler dalam semester selanjutnya. Disitulah kompetensi dan keinginan tanpa paksaan mulai diajarkan dan para siswa merasa *enjoy*.

Pengukuran kinerja suatu sekolah dengan banyaknya produktif, efisien, inovatif dan kesepahaman keputusan SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta. Pelaksanaan evaluasi ataupun program berkelanjutan terlaksana oleh SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta ketika tiap program sekolah, contoh layanan bimbingan konseling terlaksana belum efektif bagi para siswa dapat skala membina unsur-unsur SDM bagi wali kelas dengan bentuk sitem program *training for trainer parenting*. Adanya program parenting cara beberapa program kerja dari para komite sekolah terlaksana dalam tiap semester ketikan akan melakukan bagi raport para siswa terkadang juga menjadi pelatih parenting tugas para wali kelas. Kebijakan program parenting yang pernah dilaksanakan secara berkala dalam tiap bulan sekali ini diambil sebagai upaya solusi secara aktif agar adanya kesesuaian dalam mewujudkan koordinasi bersama para wali kelas adapun program parenting skala besar kurang efektif disebabkan pengumpulan kepada wali murid terkendala banyak kesibukan masing wali murid.

Sekolah telah meningkatkan kenyamanan diutamakan dari sarana prasarana misal kelengkapan alat praktek sains adapula mengupayakan ruang kelas guna memberi fasilitas ekstra dalam berbagai kegiatan para siswa ataupun diperuntukan kepada tenaga kependidikan. Pemeliharaan sangar seni sebagai wujud sarana prasarana merupakan wewenang yayasan serta para pemilik kebijakan keunggulan sekolah. Pembiayaan ketika memelihara dalam skala besar sudah menjadi tanggungjawab yayasan, terkadang yang lainnya disesuaikan atas instruksi dasar teknis menjadi laporan oleh sekolah melalui pembiayaan BOSNAS. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta harus menghindari rasa cukup atas fasilitas-fasilitas yang ada guna bisa meninjau motivasi SD Muhammadiyah terus menjadi sekolah yang lebih baik lagi dalam peningkatan standar mutu. Tidak lupa mempunyai sarana prasarana yang juga tak luput dengan standar layanan perlu banyaknya agenda pelatihan *excellence service*. Pelatihan disini

terlaksana tiap tahun sekali upaya sekolah agar mampu tercipta swadaya organisasi yang baik maupun kejelasan menimbulkan kriteri rasa puas berkaitan pelanggan.

Melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, pencapaian prestasi akademik dan non akademik siswa berupa hasil kejuaraan cerdas cermat Astramatika, kejuaraan olimpiade Sains dari Pertamina, kejuaraan karate kategori perorangan putri dan umum, kejuaraan lomba senam kesegaran jasmani tingkat SD, kejuaraan lomba keindahan tenda dan pionering *super camp* pramuka, kejuaraan lomba matematika O2SN jalur A tingkat kota Yogyakarta. Apresiasi diberi kepada para siswa membawa nama sekolah atas kontes-kontes berbagai ajang kompetisi yangmana pengumuman dan penyerahan piala ketika upacara bendera tiap hari senin. Sekolah tidak memberikan uang atau hadiah kepada siswa yang berprestasi agar bisa memotivasi faktor-faktor instrinsik yang ada dalam pribadi masing-masing (Faiq Ilham Rosyadi, & Usman: 2021).

### **Simpulan**

Sebagaimana pendeskripsian hasil data diatas, maka bisa disimpulkan dengan cara strategi mutu pendidikan yang terjadi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta dari sisi aspek input dimana sekolah dapat menjaring gejala SDM secara ketat kriteria seleksi dengan acuan visi sudah ditentukan oleh lembaga; sekolah mempunyai sapsras fasilitas lengkap; munculnya jalinan kemitraan baik kerjasama bersama para komite sekolah, yayasan dan instansi pendidikan terkait menuju kemajuan; bisa menjamin biaya atas perolehan para *stakeholder* serta sistem terpadu berkenaan kurikulum nasional.

Dalam menerapkan strategi dalam pengembangan jalinan sekolah mampu mengoptimalkan proses terhadap pengambilan keputusan, banyaknya tata kelola secara kelembagaan, program-program baru, terjadinya proses pembelajaran aktif, maupun sistem monitoring dan evaluasi secara kesinambungan. Sudah jelas, pembelajaran adanya unsur penting dominasi tertinggi dibandingkan gejala proses lainnya.

Sedangkan mutu pendidikan dari aspek output dicapai oleh berbagai prestasi akademik berusaha secara optimal apapun komponen pendukung serta dapat berupaya cepat menghasilkan

lulusan bermutu dan tidak bisa diindahkan pula tentang meningkatkan prestasi non akademik melalui cara-cara sekolah menghasilkan lulusan dengan karakter islam maupun dapat berprestasi dalam kancah dunia seni, olahraga atau ekstrakurikuler lembaga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Rofiqotul & Nurul Huda. (2020). Analisis Kualitas Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal As-Salam*, 4 (2), 345-363. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.222>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwrio, Soebagio. 2002. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Daulay, Muhammad Roihan & Husniah Ramadhani Pulungan. (2021). Model Pemberian Hukuman Terhadap Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiyah. *Paedagogik Jurnal*, Vol 12, No 2, 231-245 <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/4414>
- Dikmenum. 2009. *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*. Jakarta: Depdikbud.
- Faiq Ilham Rosyadi, & Usman. (2021). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Filosofis. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 1-13. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4529>
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UII Press.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Sahana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Utama.
- Hayat, Bahrul. 2010. *Benchmark Internasional: Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Manajemen)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Maswardi, Muhammad dan Yuliananingsih. 2016. *Manajemen Mutu Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademika.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Taufik, Ahmad & Agus Irawan. 2021. *Parenting Keluarga: Sebuah Tinjauan Teoritis*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Taufik, Ahmad dkk. 2021. *Menggagas Perpustakaan Sekolah Produktif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Taufik, Ahmad & Ngatimin. 2021. *Tinjauan Pelayanan Sekolah Administratif*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Taufik, A., (2020). Penguatan Pembelajaran Sistem Daring. *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 18 (2), 195-207. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.244>
- Taufik, A., & Hidayat, Nurul. (2021). Disiplin Siswa Perspektif Pendidikan Islam. *Annuur Jurnal*, Vol 11, No 2, 76- 84. <https://ejournal.staiamc.ac.id/index.php/annuur>
- Taufik, Ahmad. 2013. *Manajemen Sumber Daya Guru Bahasa Arab dalam Pengembangan Kinerja (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta)*. Tesis Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Yusuf. 2016. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: Refika Aditama.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. 2013. *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.